

Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Kolase Hewan di RA Bakti Telang

Anggie Mursita Sari
Universitas Trunojoyo
Madura
INDONESIA

Syifa Almuk Minun
Universitas Trunojoyo Madura
INDONESIA

Miftanuvia Sari
Universitas Trunojoyo Madura
INDONESIA

Alfidatul Arsy
Universitas Trunojoyo Madura
INDONESIA

Nur Asikin
Universitas Trunojoyo Madura
INDONESIA

Fiana Kepno
Universitas Trunojoyo Madura
INDONESIA

Article Info

Article history:

Received: April 17, 2025

Revised: June 20, 2025

Accepted: June 29, 2025

Keywords:

Project-based learning,
Animal collage,
Creativity,
Early childhood

Abstract

This study aims to describe the implementation of the project-based learning (PjBL) strategy in animal collage activities at RA Bakti Telang and its impact on early childhood creativity and active engagement. The research is motivated by the need to develop meaningful, contextual, and child-centered learning that aligns with the developmental characteristics of young learners. A qualitative descriptive method with a field study approach was employed. The research subjects consisted of one teacher and ten children aged 5–6 years from Group B. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the animal collage activities conducted over three sessions. Data analysis followed the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the PjBL strategy was implemented through five main stages: project planning, activity implementation, material exploration, artwork creation, and reflection. The teacher acted as a facilitator, providing opportunities for children to choose the type of animal, determine the natural or recycled materials to be used, and manage the collage-making process independently or in groups. The children demonstrated high enthusiasm, collaboration skills, and improvement in fine motor abilities, imagination, and sense of responsibility toward their tasks. Furthermore, the project-based collage activities encouraged children to think creatively, express their ideas visually, and understand animal characteristics through hands-on experience.

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) ©2025 by author/s

* Corresponding author:

Anggie Mursita Sari
Universitas Trunojoyo Madura, INDONESIA.
Email: anggimursita@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anisyah et al., 2023; Khadijah & Amelia, 2020; Nadlifah et al., 2024; Rahman, 2002). Salah satu strategi yang dianggap relevan adalah project-based learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam merancang, melaksanakan, hingga merefleksikan sebuah proyek tertentu.

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama atau pusat proses pembelajaran, dengan penekanan pada proses belajar yang menghasilkan sebuah produk akhir. Dalam model ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri aktivitas belajar mereka, dan mereka mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif hingga menghasilkan suatu produk yang konkret. Keaktifan peserta didik sangat mempengaruhi kesuksesan model pembelajaran ini, karena keterlibatan aktif mereka dalam proses membuat keputusan, bekerja sama, dan mengelola proyek secara mandiri menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek di RA Bakti Telang, khususnya melalui aktivitas kolase hewan. Pilihan kegiatan ini didasarkan pada kecocokannya dengan karakteristik anak usia dini yang gemar melakukan aktivitas motorik halus serta mengenal warna dan bentuk. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi, bereksplorasi, dan membangun rasa percaya diri melalui presentasi hasil karya mereka. Topik ini juga dipilih karena penerapan strategi berbasis proyek masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan praktik pembelajaran pada usia dini.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan di RA Bakti Telang, mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak, serta mengidentifikasi kendala yang dialami oleh para guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dengan menyajikan data empiris tentang pelaksanaan PjBL di lingkungan PAUD.

Struktur artikel dibagi menjadi tiga bagian: bagian pertama memaparkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran di RA Bakti Telang; bagian kedua berisi analisis temuan yang dikaitkan dengan teori maupun studi terdahulu; dan bagian terakhir menyampaikan kesimpulan serta rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis proyek di masa depan.

Pendekatan ini diharapkan memudahkan pemahaman tidak hanya bagi para praktisi pendidikan anak usia dini, tetapi juga bagi para peneliti dari bidang lain yang tertarik pada inovasi dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek, lewat kegiatan kolase hewan, berhasil meningkatkan keterlibatan aktif anak serta mendukung perkembangan motorik halus, kreativitas, dan kemampuan komunikasi mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan kolase hewan di RA Bakti Telang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan pendidikan anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B dan guru di RA Bakti Telang. Sampel penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelompok B yang terlibat aktif dalam kegiatan kolase hewan, serta seorang guru yang berperan sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran berbasis proyek.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati proses penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan kolase hewan. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran berbasis proyek. Panduan wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan bagi informan dalam menjelaskan pengalaman dan pandangannya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti pendukung berupa foto kegiatan, catatan harian guru, serta hasil karya kolase hewan yang dibuat oleh anak.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bakti Telang, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kecamatan Telang. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu hari, mencakup

seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran kolase hewan berbasis proyek, mulai dari tahap persiapan hingga refleksi hasil belajar anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Bakti Telang, diperoleh temuan bahwa strategi pembelajaran yang paling dominan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL). Penerapan strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif anak usia dini melalui kegiatan yang bersifat konkret dan kontekstual. Salah satu bentuk implementasi nyata dari strategi tersebut adalah kegiatan pembuatan kolase hewan menggunakan potongan kertas origami, yang dirancang agar anak dapat belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

Tahap Perencanaan Proyek

Pada tahap awal atau perencanaan proyek, guru berperan penting dalam menyiapkan rancangan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai berbagai jenis hewan, habitatnya, serta ciri-ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing hewan. Melalui diskusi ringan dan tanya jawab, anak menunjukkan kemampuan menyebutkan beberapa jenis hewan, seperti sapi, ayam, kambing, dan kelinci. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep hewan, tetapi juga mengasah kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

Selanjutnya, guru memperkenalkan kegiatan kolase hewan sebagai proyek yang akan dilakukan bersama. Anak terlihat antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memilih sendiri jenis hewan ternak yang akan dijadikan objek kolase. Proses pemilihan ini menjadi bentuk awal penerapan prinsip *student-centered learning*, di mana anak diberi ruang untuk mengambil keputusan sendiri sesuai minat dan preferensinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget bahwa anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan eksplorasi lingkungan belajar mereka sendiri.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan *Project-Based Learning*. Pada tahap ini, anak mulai membuat kolase hewan berdasarkan rancangan yang telah mereka pilih. Berdasarkan hasil observasi, anak memilih potongan kertas origami dengan warna dan bentuk yang sesuai dengan karakteristik hewan pilihannya. Guru menyediakan berbagai bahan seperti kertas warna-warni, lem, dan gunting anak, serta mengarahkan penggunaan alat dan bahan dengan cara yang aman dan benar. Anak terlihat tekun dan fokus saat menempelkan potongan-potongan kertas untuk membentuk gambar hewan. Proses ini mengembangkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan motorik halus anak.

Selain keterampilan motorik, kegiatan ini juga mendorong munculnya aspek sosial-emosional positif. Anak saling membantu saat salah satu teman mengalami kesulitan, menunjukkan empati, dan belajar bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan ketika diperlukan, namun tetap memberikan ruang kebebasan agar anak dapat berkreasi secara mandiri. Pendekatan ini mencerminkan prinsip utama PjBL, yaitu memfasilitasi anak untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri melalui aktivitas yang menantang namun sesuai kemampuan mereka.

Tahap Penyajian dan Komunikasi

Setelah menyelesaikan karya kolase, anak diajak untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan guru dan teman-teman. Pada tahap ini, anak diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil kolasesnya, mulai dari jenis hewan yang dibuat, makanan yang disukai, hingga suara dan tempat hidupnya. Kegiatan presentasi ini melatih kemampuan komunikasi, keberanian, dan kepercayaan diri anak dalam mengemukakan pendapat.

Selain itu, kegiatan penyajian juga membangun sikap menghargai karya orang lain. Anak diajak untuk memberikan komentar positif terhadap hasil karya teman, seperti "bagus", "warnanya lucu",

atau “hewanmu rapi”. Sikap apresiatif ini penting dalam menumbuhkan empati, rasa percaya diri, dan semangat kebersamaan di antara anak-anak. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dalam kegiatan kolaboratif seperti ini berperan penting dalam membangun zona perkembangan proksimal anak, di mana mereka belajar dari pengalaman sosial dan dukungan teman sebaya.

Tahap Refleksi

Tahap terakhir dalam implementasi strategi PjBL adalah refleksi. Guru mengajak anak untuk mengungkapkan perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan proyek. Sebagian besar anak menyatakan merasa senang dan bangga karena dapat menyelesaikan kolase dengan baik. Beberapa anak juga menyebutkan bagian favorit dari kegiatan, seperti memilih warna kertas atau menempelkan potongan-potongan kertas menjadi bentuk hewan yang diinginkan. Refleksi ini membantu anak mengenali perasaannya, menumbuhkan kesadaran diri, serta menginternalisasi pengalaman belajar yang positif.

Dari sisi guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman terhadap berbagai strategi pembelajaran sudah cukup baik. Guru di RA Bakti Telang mengenal dan memahami konsep berbagai pendekatan seperti TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), pembelajaran berdiferensiasi, *Problem-Based Learning* (PBL), inkuiri, ekspositori, dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, penerapan *deep learning* masih terbatas karena baru pada tahap sosialisasi dan belum terintegrasi sepenuhnya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Meskipun demikian, guru berupaya terus berinovasi agar pembelajaran semakin bermakna dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Strategi Pendukung dan Tantangan

Selain strategi berbasis proyek, RA Bakti Telang juga menerapkan strategi TPACK dengan memanfaatkan media proyektor dalam pembelajaran. Sebelum kegiatan kolase dimulai, guru menayangkan video tentang hewan ternak untuk memberikan gambaran nyata kepada anak mengenai bentuk, warna, dan karakteristik hewan. Strategi ini membantu anak memahami konteks proyek secara visual sekaligus menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan berbasis masalah dan inkuiri juga diterapkan untuk menstimulasi rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitar.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan. Salah satunya adalah penyesuaian kelompok saat ada anak yang tidak hadir. Hal ini menyebabkan pembagian tugas dalam kelompok perlu diatur ulang, sehingga guru harus cepat menyesuaikan strategi agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena kegiatan proyek membutuhkan tahapan yang relatif panjang untuk mencapai hasil optimal.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Project-Based Learning* dalam kegiatan kolase hewan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan sosial dan komunikasi. Anak lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan minat belajar yang tinggi karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di RA Bakti Telang, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) melalui kegiatan kolase hewan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, komunikasi, dan rasa percaya diri anak. Guru memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap berbagai strategi pembelajaran meskipun penerapan *deep learning* masih terbatas. Kendala utama yang muncul adalah pengelolaan kelompok saat anak tidak hadir, namun dapat diatasi dengan fleksibilitas guru. Oleh karena itu, disarankan agar guru memperoleh pelatihan lanjutan, media pembelajaran lebih divariasikan, orang tua dilibatkan secara aktif, serta penelitian lanjutan dilakukan untuk memperkuat efektivitas PjBL di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Nadlifah, Abdul Latif, M., Toyba Humaida, R., Rismiyati Setyaningrum, H., & Sarah, S. (2024). Early Childhood Tolerance in Minority Areas: A Foundation for Addressing Intolerance Problems in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 485–493. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.66202>
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PGTKI Press.